

KKN SISDAMAS : Implementasi Budaya Literasi di SDN 01 Cisandawut Desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat

Annisa Rendanianti¹, Linda Yani², Rifki Muhammad Shiddiq³ Rizka Fitriyani⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rendaniantiannisa5@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lindayani2206@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1209240177@student.uinsgd.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rzkafs@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang rendahnya minat membaca di salah satu Desa di Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Kampung Pasir Kihiang, Desa Sindangkerta Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca terhadap masyarakat dan anak-anak. Salah satu solusi yang diberikan kepada masyarakat dan anak-anak adalah Budaya Literasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah SISDAMAS yaitu pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada petunjuk teknis KKN SISDAMAS, tahapannya yaitu observasi lapangan, refleksi atau pemetaan sosial, penyusunan program pelaksanaan program, evaluasi dan pelaporan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok 297 KKN SISDAMAS melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Pasir Kihiang, RW. 12, Desa Sindangkerta, Transformasi sosial yang dilakukan kelompok KKN 297 dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara membuat program "Budaya Literasi". Budaya Literasi adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk meningkatkan minat baca, *science literacy* serta keterampilan berpikir guna menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Masyarakat, Pendidikan

Abstract

This research contains the low interest in reading in one of the villages in West Bandung Regency, precisely in Pasir Kihiang Village, Sindangkerta Village The purpose of this research is to foster interest in reading to the community and children. One of the solutions given to the community and

children is Literacy Culture. The method used in this service is SISDAMAS, which is community empowerment-based service. The service method carried out refers to the SISDAMAS KKN Technical Guidelines, the stages of which are field observation, reflection or social mapping, program preparation, program implementation, evaluation and reporting. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. Real Work Lecture (KKN) is a form of the tridharma of higher education to organize education, research, and community service. Group 297 KKN SISDAMAS conducted community service activities at Kp. Pasir Kihiang, RW. 12, Sindangkerta Village, Social transformation carried out by the KKN 297 group in community service activities by creating a "Literacy Culture" program. Literacy Culture is a program that aims to develop individual abilities to read, write, understand, and use information effectively. The results of this study are expected to increase reading interest, science literacy and thinking skills to face future challenges.

Keywords: *Literacy Culture, Society, Education*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar dengan sejuta potensi didalamnya, seperti kekayaan alam yang melimpah tetapi nyatanya itu tidak menjadi alasan Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju lainnya di dunia. Kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilihat atau ditinjau dari segi sumberdaya alamnya saja namun juga dari sumberdaya manusianya, salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya adalah melalui pendidikan. Hal ini selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 yaitu "...mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu pula. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah terciptanya budaya yang baik. Belajar tidak hanya terbatas ruang dan waktu, salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. (Akbar, 2020)

Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat dari berbagai survey menjadi penyebab terjadinya keprihatinan dan pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi, maupun pemerhati pendidikan (Kalida, 2014). Seperti yang disampaikan oleh www.kominfo.go.id pada 31 Agustus 2021 data dari UNESCO menyebutkan bahwa tingkat literasi di Indonesia adalah 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat baca, dan berdasarkan hasil survei yang dirilis pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada *Program for*

International Student Assessment (PISA) tercatat bahwa Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi (Pergiwa, 2018).

Budaya literasi adalah kesadaran dan penghargaan terhadap pentingnya kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks sebagai keterampilan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Budaya literasi memiliki peran kunci dalam meningkatkan akses terhadap pengetahuan, pekerjaan, serta partisipasi dalam masyarakat demokratis (Permatasari, 2015). Budaya literasi juga membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan budaya sekitarnya. Sekolah dan institusi pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk budaya literasi. Mereka harus menyediakan lingkungan yang merangsang minat membaca, menulis, dan berbicara serta memberikan keterampilan yang diperlukan kepada siswa. (Hendrawan & Putra, 2022)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu suatu kegiatan tingkat perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa/i di lingkungan masyarakat atau disuatu desa dan hidup bersama masyarakat tersebut dalam membantu dan mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat dalam waktu tertentu. Selama berlangsung kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa/i di hadapkan dengan berbagai rintangan sekaligus tantangan untuk membuat dan melaksanakan program kerja yang akan dilaksanakan di desa yang sesuaikan dengan kondisi desa serta kebutuhan masyarakat.

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di masyarakat maka mahasiswa kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 297 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan Budaya Literasi di SDN 1 Cisandawut, Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa minat literasi anak-anak sangatlah rendah, bahkan bukan hanya anak-anak saja tetapi orang dewasa pun memiliki tingkat literasi yang rendah. Untuk membantu agar literasi pada anak meningkat maka perlunya pengembang literasi dasar pada diri anak tersebut. Seperti yang kita ketahui anak-anak sekarang lebih gemar bermain handphone dari pada membaca atau menulis buku. Hal tersebut yang menyebabkan minat literasi membaca dan menulis anak menurun. Dengan demikian pengembang literasi dasar dalam meningkatkan minat baca dan tulis pada anak bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, yaitu salah satunya yaitu pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum masuk kelas atau memulai pembelajaran. Kegiatan pengabdian yang dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan dan literasi diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah SISDAMAS yaitu pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS (Juknis KKN) yang dikeluarkan oleh LP2M UIN SGD Bandung. Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai Siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.

Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah SDN 1 Cisandawut, dan 15 Mahasiswa KKN 297 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Siswa Siswi SDN 1 Cisandawut khususnya kelas 4,5 dan 6. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif. Teknik pengumpulan dan analisis data ini dilakukan dengan memperhatikan empat siklus yang sesuai dengan fokus KKN SISDAMAS.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN SISDAMAS Kelompok 297 berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023 di Desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, khususnya di Kp. Pasir Kihiang RW 12. Adapun siklus pelaksanaan program kerja dimulai dari tahap refleksi atau pemetaan sosial, dalam tahap tersebut kami melaksanakan rembug warga membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat khususnya di dusun 1 desa Sindangkerta, banyak aspirasi dan masukan dari masyarakat salah satunya adalah kurangnya minat baca dikalangan masyarakat dan anak-anak.



Setelah diadakannya rembug warga, kami mahasiswa KKN 297 melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merealisasikan program budaya literasi di

SDN 1 Cisandawut untuk meningkatkan minat baca, *science literacy* serta keterampilan berfikir guna menghadapi tantangan masa depan. Tim KKN 297 mengawali program kerja budaya literasi dengan mengadakan sosialisasi kepada siswa-siswi kelas 4,5, dan 6 tentang pentingnya budaya literasi dikalangan anak-anak. Selain mensosialisasikan kepada anak-anak kami juga mengelola perpustakaan yang sebelumnya tidak terkelola dengan baik oleh pihak sekolah dengan cara meretensi buku yang ada di perpustakaan dengan upaya menyimpan atau mempertahankan informasi, dokumen, data yang disimpan untuk keperluan administrasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Wandasari, 2017). Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. (Teguh, 2020)

Saat ini literasi atau kegiatan membaca sudah mulai hilang dari peserta didik yang ada di sekolah. Para peserta didik hanya membaca buku ketika mengerjakan tugas sekolah saja. Itulah mengapa sangat penting untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya membaca kepada para peserta didik mulai dari bangku sekolah. Kegiatan literasi ini sangat identik dengan aktivitas pembelajaran yang di sekolah sehingga perlu untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik semenjak bangku sekolah (Anggraini, 2016). Hal ini juga yang mendasari para mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 297 melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.

Kegiatan ini melibatkan kurang lebih 80 peserta didik yang berasal dari kelas 4,5 dan 6. Beberapa guru ikut mendampingi kegiatan literasi di sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan kesadaran kepada para peserta didik tentang pentingnya membaca. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap.

Tahap pertama adalah koordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan program budaya literasi yang akan dilaksanakan di SDN 01 Cisandawut. Tahap kedua adalah sosialisasi tentang pentingnya literasi oleh mahasiswa KKN. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit di depan kelasnya masing-masing. Hal ini, bisa menjadi dasar dalam membangun minat baca para

peserta didik di sekolah. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan program budaya literasi yang me

Implementasi pohon literasi, meningkatkan minat membaca, mencatat *histori* daun atau buah -cabang atau ranting juga bisa menukai tersebut. Seperti tumbuh subur h



ut. ya program erasi untuk tujuan untuk da selemba atas cabang a, atau siswa dalam buku k agar bisa ga butuh air

dan pupuk supaya tumbuh subur dan rindang, airnya adalah membaca dan pupuknya adalah motivasi. Agar pohonnya menjadi rindang, peserta didik harus banyak membaca setiap saat, kapan saja, dan dimana saja dan hasil membacanya harus ditulis pada daun literasi yang sudah disiapkan baik pada peserta didik maupun yang sudah disiapkan di dekat pohon literasi. Daun literasi tersebut ditempelkan pada ranting pohon literasi juga ditulis pada format literasi yang sudah disiapkan oleh guru untuk dijadikan arsip. Menceritakan kembali isi bacaan adalah sebagai motivasi kepada peserta didik dan merupakan pupuk untuk pohon literasi.(Pergiwa, 2018)



Gambar 2. K

Cisandawut

Gambar 3. Sosialisasi Pentingnya Literasi di Kelas 4,5, dan 6



Gambar 4. Pembiasaan pelaksanaan Literasi di depan kelas selama 15 menit





Gambar 6. Foto bersama setelah melaksanakan literasi

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu suatu kegiatan tingkat perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa/i di lingkungan masyarakat atau disuatu desa dan hidup bersama masyarakat tersebut dalam membantu dan mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat dalam waktu tertentu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran mahasiswa ditengah masyarakat dipandang penting yang berperan sebagai pelopor, intelektual dan motivator. Kehadiran mahasiswa untuk belajar dengan masyarakat bertujuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat.

Kelompok 297 KKN SISDAMAS melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Pasir Kihiang, RW. 12, Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Transformasi sosial yang dilakukan kelompok KKN 297 dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara membuat program "Budaya Literasi".

Budaya Literasi adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Budaya literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis ia juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konten yang dibaca, kritis berpikir, analisis informasi, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Program tersebut merupakan inisiasi setelah mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada, masalah yang ditemukan adalah kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat khususnya pada anak-anak, dari permasalahan tersebut

menjadikan program Budaya Literasi menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di desa Sindangkerta. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Budaya Literasi ini adalah kelas literasi adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, mentoring bersama anggota kelompok KKN 297, membaca buku fiksi/non fiksi, pohon literasi, dan pendekatan serta pembahasan literasi dan pentingnya literasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian kegiatan dari laporan akhir ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga program dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, telah memberikan karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya dalam segala langkah dan perjalanan kami.
2. Orang tua dan keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Rizka Fitriyani, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN SISDAMAS
4. Bapak Eli selaku Kepala Desa Sindangkerta dan seluruh jajarannya. Terima kasih yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKN Sisdamas 2023 di Kp. Pasir Kihiang Desa Sindangkerta
5. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program KKN Sisdamas
6. Masyarakat Desa Sindangkerta, yang telah membantu kami dalam melaksanakan program dengan baik selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Teman-teman KKN Kelompok 297, yang telah membantu dan bekerjasama dalam merealisasikan segala program. Selalu mempersiapkan, menjalankan, dan menyelesaikan program kerja selama kegiatan KKN berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596.
- Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 264–279.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.
- Kalida, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo.

- Pergiwa, M. L. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA POHON LITERASI PADA SISWA SEKOLA DASAR. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 126–133.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 148.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.